



## Sinergi tri pusat pendidikan dalam pembentukan karakter sosial peserta didik

Silmi Afifah<sup>1</sup>, Nur Khasanah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia.

Email: [silmi.afifah24164@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:silmi.afifah24164@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [nur.khasanah@uingusdur.ac.id](mailto:nur.khasanah@uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>

Corresponding Author: [silmi.afifah24164@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:silmi.afifah24164@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

Education plays a strategic role in shaping students' social character, enabling them to adapt and interact positively within society. In modern education, strengthening social character has become essential amid rising individualism and declining empathy among the younger generation. This condition suggests that education still prioritizes cognitive aspects over affective and social dimensions. Collaboration among families, schools, and communities as the Three Centers of Education has not yet functioned optimally, leading to a lack of continuity in social character development. This study aims to analyze the synergy of the Three Centers of Education in shaping students' social character from an educational sociology perspective. The research employs a descriptive qualitative method through library research, involving a review of books, journals, and relevant previous studies. Data analysis follows the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the synergy among families, schools, and communities significantly contributes to the formation of students' social character based on moral values, empathy, responsibility, and social awareness. Effective collaboration among these three educational environments fosters a harmonious and sustainable learning atmosphere. The study concludes that the Three Centers of Education function as an interactive social system and serve as an effective strategy to strengthen students' social character formation in the digital era.

**Keywords:** Social character, Collaboration, Moral values, Three centers of education.

### ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik agar mampu beradaptasi dan berinteraksi positif di masyarakat. Dalam konteks pendidikan modern, penguatan karakter sosial menjadi kebutuhan mendesak di tengah meningkatnya individualisme dan melemahnya empati sosial generasi muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan masih lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan dimensi afektif dan sosial. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga pusat pendidikan belum berjalan optimal, sehingga pembentukan karakter sosial belum berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi Tri Pusat Pendidikan dalam pembentukan karakter sosial peserta didik dari perspektif sosiologi pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka, melalui telaah buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan



penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik berbasis nilai moral, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kolaborasi yang efektif di antara ketiganya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa Tri Pusat Pendidikan merupakan sistem sosial interaktif yang efektif dalam memperkuat pembentukan karakter sosial peserta didik di era digital.

**Kata Kunci:** Karakter sosial, Kolaborasi, Nilai moral, Tri pusat pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga berperan penting membentuk karakter dan nilai sosial peserta didik. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, karakter sosial terbentuk melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Konsep Tri Pusat Pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan berlangsung melalui tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berperan secara sinergis dalam membentuk kepribadian dan moral anak (Ma'sumah et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, pendidikan formal di sekolah sering menjadi fokus utama, sementara peran keluarga dan masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal untuk pembinaan karakter sosial peserta didik (Saputri et al., 2024). Kondisi ini memunculkan berbagai fenomena sosial seperti rendahnya empati, lemahnya kepedulian sosial, dan menurunnya semangat gotong royong di kalangan generasi muda.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter sosial anak. Sinergi antara tiga lingkungan pendidikan mampu menumbuhkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan solidaritas sosial (Rahmayanty et al., 2024). Keluarga berfungsi sebagai pondasi awal penanaman nilai moral dan emosional, sekolah memperkuat nilai tersebut melalui pembelajaran dan keteladanan guru, sedangkan masyarakat menjadi ruang aktualisasi nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Mahmuda et al., 2024). Integrasi yang baik antara ketiganya menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi penguatan karakter sosial peserta didik. Selain itu, penelitian terdahulu menegaskan bahwa sinergitas Tri Pusat Pendidikan dapat memperkuat nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal dan menumbuhkan kesadaran moral yang berakar pada tradisi Masyarakat (Hendayani, 2019). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan belum membahas hubungan sosial antar lembaga pendidikan sebagai sistem sosial yang berkesinambungan.

Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan meninjau Tri Pusat Pendidikan sebagai sistem sosial terpadu dalam pembentukan karakter sosial peserta didik. Pendekatan ini menempatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat bukan sebagai entitas terpisah, melainkan sebagai jaringan sosial yang saling berinteraksi dan mempengaruhi pembentukan nilai moral peserta didik. Penelitian tentang pola asuh menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter emosional dan sosial anak, sehingga keluarga menjadi pusat pendidikan informal yang fundamental (Dina, 2025). Oleh karena



itu, penting untuk memperkuat sinergi antarpusat pendidikan guna membentuk individu yang berkarakter sosial, berempati, dan memiliki kesadaran moral tinggi. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana interaksi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat membentuk karakter sosial peserta didik secara berkelanjutan dari perspektif sosiologi pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai sinergi Tri Pusat Pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dalam pembentukan karakter sosial peserta didik. Melalui Studi pustaka, peneliti menelaah berbagai teori, konsep, dan temuan empiris yang relevan dari berbagai sumber ilmiah guna membangun argumentasi yang komprehensif. Sumber data diperoleh melalui penelusuran literatur yang mencakup buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui identifikasi, seleksi, dan kategorisasi literatur untuk memastikan relevansi dan validitas sumber.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis isi Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahap utama: (1) reduksi data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, berupa pengorganisasian temuan dalam bentuk narasi yang sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan, yakni proses interpretatif untuk menemukan hubungan antarkonsep serta implikasi sinergi tiga pusat pendidikan terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik (Dull & Reinhardt, 2014). Pendekatan ini dipandang paling sesuai untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial pendidikan, khususnya dalam konteks interaksi antar lembaga pendidikan sebagai sistem sosial yang berkesinambungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Aspek konseptual tri pusat pendidikan dalam pembentukan karakter sosial

Konsep Tri Pusat Pendidikan yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, merupakan landasan fondasi utama dalam pembentukan karakter sosial peserta didik. Ketiganya saling melengkapi dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar perilaku sosial. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat, sehingga anak memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan empati, tanggung jawab, serta kesadaran sosial.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, konsep ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan sistem sosial di mana setiap unsur berperan membentuk individu agar mampu berinteraksi secara adaptif dengan lingkungannya. Keluarga menanamkan nilai dasar seperti disiplin dan tanggung jawab, sekolah memperkuat



melalui pembelajaran karakter, dan masyarakat menyediakan konteks praktik sosial yang nyata. Penelitian lain menunjukkan bahwa pemahaman konsep Tri Pusat Pendidikan menjadi fondasi penting untuk program pendidikan karakter yang efektif (Rahmayanty et al., 2024). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa ketiga lingkungan tersebut sangat urgen bagi proses pendidikan anak karena masing-masing memiliki andil besar terhadap pembentukan kepribadian, meskipun pengaruhnya relatif berbeda (Maarifudin, 2017). Integrasi ketiga pusat pendidikan menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung sehingga pembentukan karakter anak lebih konsisten (Muhammad Mahmuda et al., 2024). Dengan demikian, aspek konseptual Tri Pusat Pendidikan menjadi landasan utama untuk membentuk karakter sosial peserta didik secara holistik.

Secara teoritis, Tri Pusat Pendidikan menekankan kolaborasi antar-lembaga agar pembentukan karakter sosial lebih terarah dan efektif. Keluarga sebagai basis moral memberikan keteladanan sehari-hari, sekolah memberikan pengalaman akademik dan sosial melalui pembelajaran karakter, sedangkan masyarakat memungkinkan anak menerapkan nilai sosial dalam kehidupan nyata. Ketidaksinambungan peran ketiga pusat pendidikan dapat mengurangi efektivitas pembentukan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga pusat pendidikan memungkinkan pembentukan karakter yang konsisten dan berkelanjutan (Saputri et al., 2024). Sinergi ini juga selaras dengan penguatan nilai berbasis budaya lokal yang menambah relevansi karakter sosial dengan tradisi Masyarakat (Hendayani, 2019). Selain itu, studi literatur menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pendidikan karakter berbasis Islam terbukti penting dalam memperkuat peran keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai agen pembangunan karakter (Pendidikan, 2024). Oleh karena itu, kolaborasi konseptual antar pusat pendidikan menjadi kunci untuk menjamin konsistensi dan keberlanjutan pembentukan karakter sosial.

Aspek konseptual Tri Pusat Pendidikan menekankan bahwa setiap pihak harus berperan aktif agar pembelajaran nilai sosial tidak terjadi secara parsial atau hanya terpaku pada salah satu lingkungan pendidikan. Keluarga memberikan keteladanan dan dukungan emosional, sekolah mendesain kurikulum dan kegiatan karakter yang sistematis, sedangkan masyarakat menyediakan ruang aktualisasi nilai sosial melalui kegiatan kemasyarakatan, seperti kerja bakti atau kegiatan sosial. Sinergi ini memungkinkan anak memahami tanggung jawab sosial secara menyeluruh dan mampu menyesuaikan diri dalam interaksi sosial yang kompleks dengan lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak meningkatkan internalisasi nilai sosial anak karena anak mendapat pengalaman belajar terpadu dan berulang di berbagai lingkungan, sehingga karakter sosial terbentuk lebih kuat (Anggreini et al., 2024). Temuan lain menegaskan bahwa pemahaman konseptual menjadi dasar strategi pendidikan karakter yang efektif, sehingga hasil pendidikan tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan sosial (Muhammad Mahmuda et al., 2024). Dengan demikian, peran aktif dan kolaborasi semua pihak diperlukan agar konsep Tri Pusat Pendidikan



dapat diimplementasikan secara maksimal dan memberikan dampak nyata bagi perkembangan karakter anak.

Secara keseluruhan, aspek konseptual Tri Pusat Pendidikan menjadi kerangka utama dalam pembentukan karakter sosial peserta didik karena menekankan kolaborasi dan integrasi nilai yang saling mendukung di antara ketiga pusat pendidikan. Pemahaman mendalam terhadap konsep ini memungkinkan terciptanya strategi pendidikan karakter yang terencana, sistematis, dan efektif, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Ketiga pusat pendidikan yang bersinergi menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pengembangan nilai moral, empati, tanggung jawab, dan solidaritas anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa kerangka ini penting untuk perencanaan program pendidikan karakter yang holistik karena menciptakan kesinambungan pembelajaran nilai dari satu lingkungan ke lingkungan lain (Rahmayanty et al., 2024). Temuan lain menambahkan bahwa pemahaman konsep ini memperkuat pembentukan karakter sosial anak, sehingga nilai yang ditanamkan bersifat konsisten di berbagai lingkungan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Mahmuda et al., 2024). Oleh karena itu, aspek konseptual Tri Pusat Pendidikan menjadi landasan penting bagi pembentukan karakter sosial yang holistik, berkelanjutan, dan aplikatif bagi peserta didik.

## **B. Implementasi sinergi tri pusat pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik**

Implementasi sinergi antara pusat pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter sosial peserta didik secara utuh. Kolaborasi ini mencakup pembiasaan nilai moral di lingkungan keluarga, pembelajaran dan penguatan karakter di sekolah, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Proses ini memperkuat pemahaman anak bahwa nilai sosial bukan hanya teori tetapi praktik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan tri pusat pendidikan secara terpadu mampu meningkatkan karakter kejujuran dan tanggung jawab sosial siswa (Ma'sumah et al., 2024). Temuan serupa juga menyampaikan bahwa tingkat empati dan kerja sama sosial siswa lebih tinggi dalam program yang mengintegrasikan keluarga, sekolah, dan Masyarakat (Rahmayanty et al., 2024). Selain itu, kolaborasi yang efektif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus pembentukan karakter peserta didik (Kurikulum, 2020). Dengan demikian, sinergi tri pusat pendidikan menjadi fondasi sosial yang kuat bagi peserta didik dalam membentuk perilaku sosial yang berkarakter.

Sekolah dan masyarakat memainkan peran kolaboratif yang sangat strategis dalam memperkuat karakter sosial peserta didik melalui dinamika lingkungan belajar sosial yang partisipatif. Program kemitraan seperti bakti sosial, kegiatan komunitas sekolah, serta keterlibatan tokoh masyarakat memperluas ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai seperti gotong royong dan tanggung jawab



sosial. Pendekatan ini sejalan dengan teori fungsionalisme struktural yang menekankan bahwa lembaga sosial saling terkait dalam menjaga stabilitas sistem pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program sekolah menghasilkan peningkatan disiplin dan solidaritas sosial siswa (Hendayani, 2019). Penelitian lain menemukan bahwa sekolah yang bermitra dengan komunitas lokal mencatat peningkatan partisipasi sosial dan pengembangan karakter peserta didik (Saputri et al., 2024). Dengan demikian, kolaborasi sekolah-masyarakat menjadi ruang penting untuk internalisasi nilai sosial melalui pengalaman nyata.

Keluarga sebagai lembaga informal tetap memegang peranan utama dalam kesinambungan internalisasi karakter sosial yang diperoleh di sekolah dan masyarakat. Pola asuh, rutinitas nilai di rumah, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah menjadi variabel penting dalam memastikan bahwa nilai karakter tidak berhenti saat jam sekolah usai. Ketika keluarga secara aktif berkolaborasi dengan sekolah dan masyarakat, maka tercipta lingkungan sosial yang konsisten dan mendukung pendidikan karakter. Penelitian mengungkap bahwa siswa dengan orang tua yang aktif dalam mendukung pendidikan karakter memiliki tingkat tanggung jawab sosial dan kepedulian yang lebih tinggi (Kurniawan, 2015). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas pendidikan karakter di rumah dan sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan sosial dan refleksi moral peserta didik (Paul et al., 2022). Penelitian juga menegaskan bahwa kerjasama intensif antara orang tua dan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di rumah dan sekolah menghasilkan peningkatan signifikan pada internalisasi nilai tanggung jawab, jujur, dan peduli sosial anak (Subasman et al., 2025). Oleh karena itu, keterlibatan keluarga sebagai mitra utama sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan sinergi tri pusat pendidikan dalam pembentukan karakter sosial.

Meskipun demikian, implementasi sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat di lapangan tetap menghadapi berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitas pembentukan karakter sosial peserta didik. Hambatan tersebut mencakup perbedaan nilai dan budaya antar lingkungan pendidikan, komunikasi yang kurang efektif antar lembaga, serta sumber daya sosial yang terbatas untuk pelaksanaan program kolaboratif. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, hal ini dapat diamati melalui kurangnya sistem koordinasi yang menyebabkan disfungsi dalam jaringan lembaga pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen sinergi yang belum terstruktur menyebabkan pendidikan karakter mengalami stagnasi (Astuti & Maharani, 2024). Penelitian lain menemukan bahwa integrasi yang lemah antar pusat pendidikan mengakibatkan rendahnya internalisasi nilai sosial pada peserta didik (Ghifari & Rahmat, 2024). Hasil penelitian lain juga memperkuat temuan ini, bahwa kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial secara lebih efektif, namun kerap terhambat oleh rendahnya partisipasi orang tua dan perbedaan nilai antara rumah dan sekolah (Abni et al., 2025). Oleh karena itu, perlunya kebijakan yang



sistematis dan komitmen bersama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat agar sinergi ini benar-benar memberikan dampak pembentukan karakter sosial yang berkelanjutan.

### C. Tantangan dan strategi sinergi terhadap pembentukan karakter sosial berkelanjutan

Sinergi Tri Pusat Pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pembentukan karakter sosial peserta didik. Tantangan tersebut meliputi perbedaan prioritas antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Selain itu, rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat juga menghambat integrasi nilai sosial yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa koordinasi yang kurang efektif antara ketiga pusat pendidikan dapat menurunkan kualitas internalisasi nilai karakter sosial (Saputri et al., 2024). Bukti lain menunjukkan bahwa sekolah yang bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat secara terstruktur mampu meningkatkan tanggung jawab sosial siswa (Muhammad Mahmuda et al., 2024). Penelitian lain menegaskan bahwa keterlibatan keluarga di rumah secara positif meningkatkan keterikatan siswa ke sekolah dan memperkuat pengembangan kompetensi sosial-emosional, termasuk perilaku prososial dan pengendalian diri (Martinez-Yarza et al., 2024). Maka dari itu, dalam mengatasi tantangan ini memerlukan komunikasi dan kolaborasi yang berkesinambungan antara semua pihak.

Selain persoalan internal, dinamika eksternal seperti perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor yang memengaruhi sinergi Tri Pusat Pendidikan. Penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkontrol dapat mengurangi interaksi sosial langsung antar peserta didik. Hal ini berpotensi menurunkan kemampuan empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial siswa. Penelitian terkini menemukan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat dan dikombinasikan dengan kegiatan sosial dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas berbasis karakter (Rahmayanty et al., 2024). Temuan lainnya menegaskan bahwa integrasi teknologi dengan kolaborasi keluarga dan masyarakat meningkatkan pemahaman nilai sosial siswa (Ghifari & Rahmat, 2024). Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa literasi digital yang diarahkan melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua mampu menumbuhkan tanggung jawab etis dan memperkuat karakter sosial peserta didik di era digital (Sugiarto & Farid, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan teknologi secara bijak menjadi kunci untuk mendukung pembentukan karakter sosial yang berkelanjutan.

Sinergi yang efektif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik. Anak-anak yang memperoleh dukungan moral dan sosial dari ketiga pusat pendidikan cenderung memiliki tingkat empati, disiplin, serta tanggung jawab yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga, guru, dan masyarakat dalam pendidikan karakter mampu memperkuat nilai tanggung jawab dan solidaritas sosial, serta meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan



dan masyarakat sekitar (Dina, 2025; Hendayani, 2019). Dengan demikian, sinergi yang harmonis di antara ketiga pusat pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter sosial peserta didik.

Namun, kurangnya kesadaran terhadap nilai lokal dan budaya dapat menjadi kendala dalam pembentukan karakter sosial yang berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kepedulian sosial, identitas diri, serta tanggung jawab siswa. Keterlibatan tokoh masyarakat dan penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal secara konsisten juga berkontribusi dalam meningkatkan perilaku moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial peserta didik (Hendayani, 2019; Kurniawan, 2015; Badeni & Saparahayuningsih, 2023). Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai lokal menjadi elemen penting dalam sinergi Tri Pusat Pendidikan.

Keberhasilan sinergi Tri Pusat Pendidikan juga memerlukan evaluasi berkelanjutan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengawasan, monitoring, serta umpan balik dari ketiga pihak dapat membantu mengidentifikasi hambatan dan merancang intervensi yang tepat dalam pendidikan karakter. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi orang tua, guru, dan masyarakat terbukti meningkatkan internalisasi nilai moral, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa, sehingga menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan pembentukan karakter sosial peserta didik (Saputri et al., 2024; Muhammad Mahmuda et al., 2024; A'yun & Nurdyansyah, 2023; Rahmayanty et al., 2024; Astuti & Maharani, 2024; Pendidikan, 2024).

## KESIMPULAN

Sinergi Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter sosial peserta didik secara berkelanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa keluarga menjadi fondasi utama penanaman nilai moral, sekolah berperan memperkuat karakter melalui proses pembelajaran dan keteladanan guru, sementara masyarakat menyediakan ruang aktualisasi nilai sosial dalam kehidupan nyata. Kolaborasi yang sinergis di antara ketiganya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuhnya empati, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa tantangan seperti rendahnya partisipasi orang tua, kesenjangan nilai antar lingkungan pendidikan, serta pengaruh teknologi digital dapat menghambat efektivitas pembentukan karakter sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan sinergi melalui komunikasi berkelanjutan, pelibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, serta evaluasi terintegrasi yang melibatkan semua pihak.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori sosiologi pendidikan dengan menegaskan bahwa Tri Pusat Pendidikan bukan hanya konsep normatif, melainkan sistem sosial yang saling berinteraksi dalam membentuk individu berkarakter sosial. Ke depan, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada studi lapangan untuk menilai efektivitas model sinergi Tri Pusat



Pendidikan secara empiris dan menemukan pola kolaborasi terbaik antar lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., & Nurdyansyah. (2023). *Monitoring Book Analysis on Character Building of Junior High School Students [Analisis Buku Monitoring terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama]*. 1–12.
- Abni, A., Syam, U., Hasmawati, S., & Saleh, S. (2025). *Kolaborasi Tiga Pilar dalam Membentuk Nilai dan Karakter Peserta Didik*. 9(20), 11251–11262.
- Anggreini, D., Kurniawati, Y., Priyoadmiko, E., Tamansiswa, U. S., & Dasar, S. (2024). Analisis Penerapan Tri Pusat Pendidikan. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 564–571.
- Astuti, F. H., & Maharani, J. F. (2024). Manajemen “Tripusat Pendidikan” Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal EduTech*, 10(1), 16–30.
- Badeni, B., & Saparahayuningsih, S. (2023). The Implementation of Local Wisdom-Based Character Education in Elementary School. *Journal of Educational Issues*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.5296/jei.v9i2.20768>
- Dina, T. A. F. (2025). Konsep Pola Asuh Otoriter Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Artikel Karya Mahasiswa Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 1(1), 10–20. <https://e-journal.uingsdur.ac.id/artik/article/view/11532>
- Dull, E., & Reinhardt, S. P. (2014). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Ghifari, M. A. Al, & Rahmat, R. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kolaborasi Tripusat Pendidikan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(3), 270. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i3.24383>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Kurikulum, E. (2020). *Education and Learning Journal* 1. 2, 113–123.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Maarifudin. (2017). Peran Tri Pusat Pendidikan ( Keluarga , Sekolah , Dan Masyarakat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang



- Berkualitas. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 2(2), 32.
- Martinez-Yarza, N., Solabarrieta-Eizaguirre, J., & Santibáñez-Gruber, R. (2024). The impact of family involvement on students' social-emotional development: the mediational role of school engagement. In *European Journal of Psychology of Education* (Vol. 39, Issue 4). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00862-1>
- Muhammad Mahmuda, Leli Syahputri, Adelia Puspita, & Satria Wiguna. (2024). Optimalisasi Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 189–200. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1175>
- Paul, S. A. S., Hart, P., Augustin, L., Clarke, P. J., & Pike, M. (2022). Parents' perspectives on home-based character education activities. *Journal of Family Studies*, 28(3), 1158–1180. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1806097>
- Pendidikan, J. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 454–474.
- Rahmayanty, D., Khasanah, U. L., Emosda, R. H., Annisa, Rinjani, P., & Anggrain, D. (2024). *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. 04(02), 320–328.
- Saputri, I., Inda Rafifah, S., Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, S., Bengkalis, K., & Riau, P. (2024). HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 782–790. <https://www.researchgate.net/publication/382751359>
- Subasman, I., Maulidah, I., Nasyiruddin, F., Firmansyah, B., Fauzi, R., & Sulaiman, S. (2025). Improving Character Education through a Holistic Approach in Supporting the Achievement of SDGs 4 in Secondary Schools. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 4(3), 265–278. <https://doi.org/10.55927/ijar.v4i3.14034>
- Sugiarto & Farid, A. (2023). Model Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 580–597. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Sugiarto.pdf>